

**MANAJEMEN KEUANGAN BANTUAN SISWA KURANG
MAMPU DI TAMAN KANAK-KANAK MUSLIMAT BUNGA
HARAPAN KABUPATEN LAMONGAN**

Uty Farda Al Maziyah¹, Laily Nur Aisiyah², Yuniarta Syarifatul Umami³

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Pendidikan Guru Pendidikan Anak
Usia Dini Universitas Jember**

Email : fardaarda1030@gmail.com

Abstrak: Manajemen merupakan suatu proses yang sangat amat penting dalam dunia pendidikan, karena selain memperbaiki mutu lembaga sekolah perlu dilihat juga manajemen keuangannya yaitu dapat menjalankan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya dan bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen keuangan bantuan siswa kurang mampu di taman kanak-kanak muslimat bunga harapan kabupaten lamongan. Pembiayaan didapat dari RAPBS, BOSP yang mana dana masih ada kekurang dan pada akhirnya dari sekolah mengadakan program untuk merubah pengembangan sekolah terutama dari manajemen keuangan sekolahnya. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik yang digunakan ada observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah pada awal tahun merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan selama satu tahun, mencari dana tambahan untuk keuangan yang masih kurang, merencanakan program untuk anak yang kurang mampu. Pelaksanaan dilakukan semestinya dengan melihat RAPBS beserta dana yang dipakai, pencatatan dilakukan oleh bendahara yang baik itu dana keluar atau masuk dengan memperhatikan hal yang berkaitan dengan pelaksanaan keuangan sekolah. Terakhir ada evaluasi dalam manajemen keuangan sekolah yang harus dilakukan karena bertujuan untuk melaporkan antara kegiatan pengelolaan keuangan dengan menyampaikan hasil pembelanjaan yang dilakukan oleh individu yang berkompeten serta mematuhi standar yang ditentukan. Evaluasi harusnya dilakukan secara transparan baik itu kepada kepala sekolah, bendahara, guru dan juga orang tua siswa, agar tidak terjadi salah faham antara pihak sekolah juga orang tua murid serta timbulnya kepercayaan masyarakat kepada pihak sekolah.

Kata Kunci : Manajemen Keuangan, Bantuan Siswa Kurang Mampu, Pendidikan Anak Usia Dini

***Abstract:** Management is a very important process in the world of education, because in addition to improving the quality of school institutions, it is also necessary to look at financial management, namely being able to carry out various activities in accordance with previously prepared plans and aims to describe the financial management of underprivileged student assistance in kindergarten muslimat bunga harapan lamongan district. Financing is obtained from RAPBS, BOSP where funds are still lacking and in the end the school holds a program to change school development, especially from school financial management. Research using descriptive qualitative methods, with the techniques used there are observation, interviews and documentation. The results obtained from this study are at the beginning of the year planning activities that will be carried out for one year, seeking additional funds for finances that are still lacking, planning programs for underprivileged children. Implementation is done properly by looking at the RAPBS along with the funds used, recording is done by the treasurer whether it is outgoing or incoming funds by paying attention to matters relating to the implementation of school finances. Finally, there is an evaluation in school financial management that must be carried out because it aims to report between financial management activities by conveying the results of expenditures made by competent individuals and complying with the specified standards. Evaluation should be carried out transparently both to the principal, treasurer, teachers and also parents of students, so that there is no misunderstanding between the school and parents of students and the emergence of public trust in the school.*

Keywords: Financial Management, Assistance of Disadvantaged Students, Early Childhood Education

PENDAHULUAN

Manajemen keuangan bagian yang sangat penting dibutuhkan dalam berjalannya sebuah lembaga, tidak terkecuali lembaga pendidikan. Manajemen keuangan yang baik yaitu bagaimana cara menggunakan keuangan sesuai dengan takaran atau sesuai dengan anggaran yang sudah ditulis. Suprastowo (2023) Manajemen keuangan meskipun sudah optimal akan tetapi dalam sebuah lembaga terdapat permasalahan salah satunya tingginya angka putus sekolah dan anak yang tidak dapat melanjutkan pendidikan disebabkan oleh permasalahan ekonomi, karena banyak anak yang berasal dari keluarga kurang mampu. Meningkatnya biaya pendidikan semakin sulit diatasi hanya dengan bantuan pendanaan dari pemerintah dan masyarakat. Peningkatan biaya ini juga mengancam kualitas layanan sekolah. Bisa berpengaruh pada mutu sekolah yang kurang baik, bisa juga berpengaruh pada kualitas pelayanan yang diberikan sekolah pada peserta didiknya (Sari, 2017).

Manajemen yang dikatakan sudah optimal dapat memperbaiki kualitas mutu sekolah dari tahun ke tahun, karena lembaga yang mutu sekolahnya bagus, manajemen keuangan sudah ditata sesuai dengan perencanaan yang disepakati bersama dan evaluasi yang diawasi oleh kepala sekolah dan ketua yayasan (Hayuningtias, et al., 2021). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa

manajemen keuangan di lembaga itu penting, karena selain memperbaiki mutu lembaga sekolah perlu dilihat juga manajemen keuangannya yaitu dapat menjalankan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya dan dana yang sudah di perkirakan didalamnya.

Indrawati (2022) berpendapat anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) serta dari APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional seperti penjelasan dalam pembukaan Undang-Undang 1945 bab 13 tentang pendidikan dan kebudayaan pada pasal 31 ayat 4. Pengelolaan manajemen keuangan di sekolah harus ditata terlebih dulu karena pembiayaan tidak hanya mendapat dari APBN atau APBD, sekolah biasanya juga mendapat dari APBS (Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah) yang dananya bersumber dari pemerintah desa, donatur, wali murid dan masyarakat, dikeluarkan untuk kebutuhan sekolah selama satu tahun. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 48 Tahun 2008 tentang pendanaan pendidikan Bab I pasal 2 ayat (1) yaitu pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.

Pembiayaan yang tertuang dalam

RAPBS (Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah) adalah untuk mencapai tujuan dari suatu lembaga. Pencapaian tujuan tersebut dilaksanakan oleh beberapa lembaga pendidikan seperti TKM Bunga Harapan Kabupaten Lamongan. Indrawati (2022) Tujuan adanya bantuan atau diadakannya program tambahan adalah untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat yang kurang mampu, memenuhi kebutuhan belajarnya, sehingga siswa yang orang tuanya kurang mampu tetap bisa memperoleh pendidikan. Oleh karena itu, diperlukannya manajemen untuk mengelola keuangan yang digunakan sebagai bentuk bantuan bagi anak yang kurang mampu agar disamaratakan dan tidak salah gunakan diluar kepentingan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian deskriptif. Moleong (2019) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya berupa deskripsian atau cerita yang detail dari informan atau orang yang diamati, baik berupa kata yang ditulis maupun lisan secara holistik. Penelitian kualitatif menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan pengumpulan data yang lainnya untuk menyajikan berbagai respon dan perilaku dari yang diamati (Sugiyono, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Perencanaan

Hasil pengamatan yang didapat, bahwa perencanaan manajemen keuangan bantuan siswa kurang mampu di taman kanak-kanak bunga harapan sudah mengembangkan rencana pendapatan untuk taman kanak-kanak dengan mengidentifikasi sumber keuangan dan menyiapkan perkiraan keuangan. Perencanaan pada awal tahun pembelajaran di Taman Kanak-Kanak sudah terlaksanan, seperti merancang kegiatan beserta pembiayaannya atau bisa disebut dengan RAPBS dan dalam perencanaan juga merencanakan terkait program sekolah juga dibahas yaitu orang tua asuh dan donatur tetap yang dananya dialokasikan sebagai apa saja, kriteria siswa yang mendapat dari program sekolah, sumber dana yang digunakan untuk anak yang kurang mampu agar kembali belajar seperti anak pada seusianya. Dimana, dari pembahasan diatas sudah sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Yusuf (2022) yang berpendapat bahwa Membuat rencana pemasukan dan pengeluaran yang komprehensif dan realistis pada setiap tahun. Dalam kegiatan ini terdapat dua kegiatan pokok yang harus dilaksanakan oleh kepala PAUD bersama guru dan tenaga lainnya, antara lain: a) Mengembangkan rencana pendapatan untuk taman kanak-kanak dengan

mengidentifikasi sumber keuangan dan menyiapkan perkiraan keuangan; b) Persiapan biaya di TK ini mencakup semua kegiatan perencanaan biaya yang diperlukan untuk pelaksanaan tahunan semua program taman kanak-kanak. Perencanaan pada lembaga Taman Kanak-Kanak muslimat Bunga Harapan yang mendukung belajar mengajar yang terasa nyaman dan mempertimbangkan dana yang dikeluarkan apakah sudah sesuai dengan dana yang dimiliki sekolah.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan manajemen keuangan lembaga taman kanak-kanak muslimat bunga harapan sudah melaksanakan dua tahapan pelaksanaan yaitu penerimaan dan pengeluaran. Wawancara yang didapat, dananya disesuaikan dengan rancangan RAPBS yang sudah dibuat pada awal tahun ajaran baru dengan mempertimbangkan keefektifan kegiatan. Dimana, dana yang didapat akan dicatat secara sistematis dan kronologis, seperti ada debit, kredit dan keterangan terkait saldo yang tersisa. Dibuktikan dengan sebuah dokumentasi, baik itu kwitansi, nota ataupun yang semacamnya.

Penerimaan dana yang masuk yang didapat dari hasil dokumentasi di lembaga mendapat dari BOSP yang dicairkan dua kali dalam satu tahun yaitu pada semester ganjil dan semester genap sebesar Rp.11.220.000. Ada juga sumber lainnya seperti SPP kelompok A

sebesar Rp.35.000 dan kelompok B sebesar Rp.37.000. Selanjutnya ada wakaf tambak yang pendapatannya bisa menutupi kekurangan dana dan sumbangan masyarakat. Selain itu, program dari sekolah yaitu orang tua asuh yang mencakup semua biaya dari anak selama belajar di sekolah dan donatur tetap yang nominalnya mulai dari Rp.5000 sampai Rp.100.000.

Dana yang masuk dari dana donatur akan dijadikan atau dibayarkan kepada bendahara yayasan untuk melunasi tunggakan anak yang kurang mampu seperti SPP atau biaya kegiatan anak yang mendapat bantuan, SPP digunakan untuk biaya operasional anak selama sekolah di TKM, BOSP dan RAPBS untuk dana operasional anak baik untuk pembelian APE atau ATK dan atau yang lainnya, sedangkan dana wakaf digunakan untuk biaya tak terduga atau bisa dijaikan untuk menutupi dana yang kurang yang nantinya akan di ganti kembali. Pencatatan baik pada buku maupun pada file ditulis menjadi satu tidak dipilah-pilah kembali, baik buku kas, buku besar, buku debit, buku kredit atau yang lainnya. Berbeda dengan pencatatan BOSP dicatat sendiri yang nantinya akan di upload ke aplikasi ARKAS.

Pernyataan diatas sesuai dengan teori dari Kuwatin (2018) yang menyatakan bahwa agar keuangan dapat dilaksanakan sesuai rencana, maka mekanismenya harus efektif dan

efisien. Penerimaan keuangan dicatat berdasarkan tata cara administrasi dengan ketentuan yang disepakati, pengeluaran keuangan hendaknya memperhatikan hal yang berkaitan dengan pelaksanaan keuangan: a) Setiap akhir tahun anggaran, bendahara menyampaikan laporan keuangan sekolah kepada kepala sekolah untuk diselaraskan dengan rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah; b) Laporan keuangan harus disertai bukti pengeluaran yang ada, termasuk bukti pembayaran pajak (PPN dan PPh); c) Tanda terima dalam bentuk tanda tangan penerima kuitansi atau sertifikat pembelian atau bukti biaya, tunjangan, atau pengeluaran lain yang sah; dan d) Laporan keuangan juga harus diserahkan kepada tim tanggung jawab keuangan dewan sekolah untuk ditinjau.

c. Evaluasi

Tahap terakhir yaitu evaluasi atau bisa disebut pelaporan dan penanggungjawaban. Berdasarkan hasil pengamatan, manajemen keuangan taman kanak-kanak muslimat bunga harapan sudah dilakukan pemeriksaan oleh kepala sekolah. Transparansi dilakukan kepada semua pihak baik dari kepala sekolah, guru, pengurus yayasan dan orang tua dari awal tahun ajaran baru hingga akhir tahun ajaran. Mendapat pengawasan juga dari berbagai pihak seperti pelaporan dana yang dicatat bendahara yayasan mendapat pengawasan secara langsung dari pengurus yayasan, sedangkan

bendahara sekolah mendapat pengawasan dari dinas, kepala sekolah dan pengurus yayasan. Dikatakan efektif dan efisien karena pencapaian keefisienan dana program sekolah atau anak yang dibantu sudah terlaksana secara efektif atau sudah berjalan sesuai yang diharapkan pihak sekolah. Pembahasan diatas Sesuai dengan Teori dari Arens, *et al.*, (2015) yang berpendapat bahwa audit merupakan kegiatan untuk pemeriksaan laporan keuangan, proses evaluasi ini harus dilakukan untuk memastikan kegiatan terkait pengelolaan keuangan terlaksana secara efektif dan efisien serta bebas dari kecurangan.

KESIMPULAN

Manajemen keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam suatu lembaga terutama di Taman Kanak-kanak Muslimat Bunga Harapan ini yang membahas terkait bantuan pendidikan anak didalamnya memiliki beberapa tahapan dalam pengelolaannya yaitu ada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap perencanaan manajemen keuangan yang dilakukan oleh lembaga sudah dilaksanakan dengan efektif, perencanaan pada awal tahun ajaran baru yang membahas terkait pendapatan dana dan juga program sekolah yaitu orang tua asuh dan donatur tetap melalui rapat bersama dengan dewan guru, bendahara, kepala sekolah, pengurus yayasan dan perwakilan orang tua peserta didik. Tahapan yang ke dua yaitu pelaksanaan manajemen keuangan

dikelompokkan menjadi dua bagian diantaranya ada penerimaan dana dan pengeluaran dana.

Penerimaan dana lembaga Taman Kanak-kanak Muslimat Bunga Harapan bersumber dari masyarakat seperti program sekolah yaitu program orang tua asuh dan donatur tetap yang terbagi menjadi tiga golongan (A, B dan C). Orang tua asuh yang mencakup semua biaya anak yang diasuh dan donatur tetap yang nominalnya mulai dari Rp.5.000 hingga Rp.100.000 yang dibayar setiap satu bulan sekali. Kemudian pengeluaran dana yang dibelanjakan untuk melunasi biaya anak yang mendapat bantuan baik itu SPP atau kegiatan yang dilaksanakan sekolah. Selanjutnya ada tahap evaluasi manajemen keuangan terdiri atas pelaporan dan penanggungjawaban, dimana pelaporan dan penanggungjawaban ini dilakukan dua kali yakni setiap akhir semester bersama kepala sekolah dan yang kedua akhir tahun ajaran bersama dewan guru, bendahara, kepala sekolah, pengurus yayasan dan perwakilan orang tua murid melalui rapat bersama. Pembahasan yang disampaikan mengenai LPJ dari program sekolah yang dijalankan selama satu tahun ini. Pada lembaga Taman Kanak-Kanak terdapat 12 peserta didik yang mendapat bantuan dari 34 peserta didik, dibahas juga jika ada hambatan dari sumber pendanaan yang mana diberi juga solusi untuk tahun yang akan

datang atau berjalan seperti semestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, *et al.* 2015. *Auditing & Jasa Assurance*. Jakarta: Erlangga.
- Hayuningtias, *et al.* 2021. *Peran Yayasan Terhadap Manajemen Keuangan di TK Fafitri Kecamatan Patrang Kabupaten Jember*. JECER (Journal Of Early Childhood Education And Research). 2(2): 46-54.
- Indrawati, S. M. 2022. *Anggaran Pendidikan dan Kesehatan Dalam RAPBN 2023 Ditujukan Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas SDM Indonesia*. <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Anggaran-Pendidikan-dan-Kesehatan-RAPBN-2023>. [Diakses pada 15 Januari 2024].
- Indrawati, S. M. 2022. *Pemerintah Alokasikan Anggaran Pendidikan Tahun 2023 Sebesar Rp608,3 Triliun*. <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/anggaran-pendidikan-tahun-2023-sebesar-rp608,3-t>. [Diakses pada 15 Januari 2024].
- Kuwatin, A. E. 2018. *Pelaksanaan Manajemen Keuangan di Madrasah Ibtidaiyah Al Khoiriyyah 1 Semarang Tahun Ajaran Pembelajaran 2017/2018*. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Moleong, L. J. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008. *Pendanaan Pendidikan*. 4 Juli 2008. Jakarta.
- Sari, A. P. 2017. *Pengelolaan Keuangan Sekolah Dan Upaya Perbaikan Sistem*

- Manajemen Keuangan di TK Gaya Baru III Jebres*. Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis. 3(1).
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprastowo, P. 2023. *Bantuan Pembiayaan Personal untuk Siswa Miskin, Turunkan Angka Putus Sekolah*. Majalah Jendela Bantuan Pembiayaan Personal untuk Siswa Miskin, Turunkan Angka Putus Sekolah (kemdikbud.go.id). [Diakses Pada 16 Februari 2024].
- Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 31 Ayat 4. *Pendidikan dan Kebudayaan*. 18 Agustus 1945. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1959 Nomor 75. Jakarta.
- Yusuf, W. F. 2022. *Manajemen Pendidikan*. Pasuruan: CV. Diva Pustaka.